

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
PADA PT. BOGA JAYA LESTARI
JL WULUNG No.7 PAPRINGAN CATURTUNGGAL SLEMAN**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Apri Yanti

Nomor Mahasiswa : 121213372

Jurusan : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STIE WIDYA WIWAHA
YOGTAKARTA**

2016

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN

PADA PT. BOGA JAYA LESTARI

JL WULUNG No.7 PAPRINGAN CATURTUNGGAL SLEMAN

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
strata-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya

Wiwaha Yogyakarta

Nama : Apri Yanti

Nomor Induk Mahasiswa : 121213372

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STIE WIDYA WIWAHA

YOGTAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi , dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau ditenitikan oleh orang lain , kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutka dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta , 11 Maret 2016

Penullis

Apri Yanti

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN

PADA PT. BOGA JAYA LESTARI

JL WULUNG No.7 PAPERINGAN CATURTUNGGAL SLEMAN

Nama : Apri Yanti

Nomor Mahasiswa : 121213372

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Zulkifli, MM.

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
Yogyakarta dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi

Pada Tanggal :
22 Maret 2016

Panitia Penguji
Ketua



Dra. Sulastiningsih. M.Si.

1. Anggota

2. Anggota

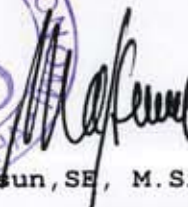


H. Zulkifli, SE, MM.



Drs. H. Muda Setia Hamid, MM, Akt.

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widya Wiwaha Yogyakarta
Ketua



Mohamad Mahsun, SE, M.Si. Akt, CA, CPA

HALAMAN MOTO

“Tiada makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tangan sendiri”

(HR. Bukhari).

“Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya”

(at-Thalaq: 3)

“Apa yang Allah pilihkan bagi hamba-Nya yang beriman adalah pilihan terbaik, meski tampak sulit, berat, atau memerlukan pengorbanan harta, kedudukan, jabatan, keluarga, anak, atau bahkan lenyapnya dunia dan seisinya”

(Abdullah Azzam)

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu, bapak, adik, dan semua orang yang sudah memberi saya motivasi dan semangat.

Terima Kasih untuk semuanya yang telah kalian berikan.

STIE Widya Niwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah robil'alamin puji syukur penulis ucapkan kepada Bapak untuk semua bimbingan dan pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya, skripsi yang berjudul "EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. BOGA JAYA LESTARI". Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana (S1) Ekonomi dari STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Kepada semua pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara dan tidak langsung hingga tersusunya skripsi ini, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-beasnya kepada :

1. Allah SWT yang maha pemurah lagi Maha Penyayang yang selalu melindungiku, memberi jalan kemudahan, ilmu dan pemahaman serta keindahan dalam hidup ini.
2. Bapak Zulkifli SE, MM selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak dan ibuku yang selalu memberi dukungan dan doa agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Fani Suwito selaku Direktur PT. Boga Jaya Lestari yang telah memberikan izin dan kerjasama untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman akuntansi '12 terimakasih untuk motivasi, kebersamaan dan dukungannya.
6. Karyawan PT. Boga Jaya Lestari yang telah bersedia memberikan informasi untuk kelengkapan data dan rasa kekeluargaannya dalam bekerja.

Dan semua pihak yang membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar atas segala bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta , 11 Maret 2016

Apri Yanti

DAFTAR ISI

Halaman judul	i.
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	ii.
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii.
Halaman Pengesahan Skripsi	iv.
Halaman Pengesahan ujian Skripsi	v.
Halaman Moto	vi.
Halaman Persembahan	vii.
Kata Pengantar	viii.
Daftar isi	x.
Daftar Tabel	xiii.
Daftar Gambar.....	xiv.
Daftar Lampiran	xv.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2	Perumusan Masalah	5
1.3	Tujuan Penelitian.....	5

1.4	Manfaat Penelitian	6
-----	--------------------------	---

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1	Pengertian Persediaan.....	7
2.2	Sistem Pencatatan Persediaan	9
2.3	Sistem dan Prosedur Yang Bersangkutan Sistem Akuntansi Persediaan.....	10
2.4	Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.5	Sistem Pengendalian Internal.....	12
2.6	Tujuan Sistem Pengendalian Internal.....	13
2.7	Unsur – unsur Sistem Pengendalian Internal	17
2.8	Hubungan Sistem Akuntansi dengan SPI.....	23
2.9	Efektivitas	23
2.10	Efisiensi	23

BAB III. METODA PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	24
3.2	Jenis dan Sumber Data	24
3.3	Jenis Penelitian	25
3.4	Metoda Pengumpulan Data	25
3.5	Teknis Analisis Data	26

3.6	Alat Pengumpulan Data	29
3.7	Desain dan Langkah – langkah Analisis Data	29

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

4.1	EVALUASI SISTEM PENGENDALLIAN INTERNAL pada PT. BOGA JAYA LESTARI	31
4.1.1	Lingkungan Pengendalian Persediaan	36
4.1.2	Penaksiran Risiko	40
4.1.3	Informasi dan Komunikasi	41
4.1.4	Aktivitas Pengendalian	43
4.1.5	Pemantauan	46

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran Penelitian.....	56
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Efektivitas dan Evisiensi Pengendalian Umum	27
Tabel 4.1 Sistem Pengendalian Internal Persediaan	32
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi PT. Boga Jaya Lestari	47
Tabel 4. 3 Unsur – unsur Sistem Pengendalian Internal	49
Tabel 4. 4 Data HPP dan Waste Tahun 2014	50
Tabel 4. 5 Data HPP dan Waste Tahun 2015	51

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tujuan Pokok SPI.....15

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuisisioner.....	58
Lampiran Rekapitulasi kuisisioner	63
Lampiran Visi dan Misi Perusahaan	68
Lampiran Prosedur dan Peraturan Perusahaan	72
Lampiran Prosedur Penerimaan Barang	83
Lampiran JOB Description	87
Lampiran Form Pengecekan Barang Datang	96
Lampiran Form Kartu Stock Manual	100
Lampiran Form Waste Manual	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur secara umum adalah perusahaan yang kegiatan usahanya adalah membeli bahan baku (*input*) kemudian mengubahnya menjadi barang yang dijual kepada pelanggan. Dari definisi perusahaan manufaktur tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi.

Perusahaan manufaktur ini memiliki persediaan barang dengan konsep setengah jadi yang diolah menjadi barang jadi lalu dijual ke konsumen. Penelitian ini menganalisis tentang fisik persediaan dan alurnya karena persediaan sangatlah kompleks dalam hal resiko kerusakan maupun resiko kehilangan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang bertujuan melindungi persediaan bahan baku tersebut dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

Audit persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan

menjadi salah satu akun penting yang diperhatikan auditor dalam pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

Sistem pengendalian internal persediaan di perusahaan manufaktur sangat penting karena, apabila suatu sistem pengendalian internal persediaan tidak berjalan sesuai dengan yang seharusnya maka akan menimbulkan berbagai resiko terhadap persediaan di perusahaan tersebut. Efek resiko kehilangan dapat disebabkan oleh lemahnya sistem yang ada dalam perusahaan yaitu alur yang tidak tepat, dimulai dari proses penerimaan barang sampai barang tersebut laku terjual. Namun di dalam proses tersebut ada sistem pengendalian persediaan dengan menggunakan FIFO, LIFO, dan Average.

Proses pencatatan persediaan yang kurang baik akan mempengaruhi form-form persediaan lainnya termasuk tingginya barang rusak, dan hilangnya barang dalam proses di atas. Tingginya resiko tersebut mengakibatkan *cost of good sold* mengalami kenaikan. Dengan demikian nilai *cost of good sold* yang tidak proposional akan menjadi masalah dalam perusahaan manufaktur.

Pengendalian internal persediaan bertujuan untuk memastikan informasi data pada persediaan agar lebih akurat. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan dan pengawasan untuk mencegah terjadinya resiko kerusakan, pencurian maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan barang karena pemasukan atau pengeluaran yang tidak sesuai alur *expired date* barang, lalai untuk pencatatan permintaan barang, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lain dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan yang sebenarnya ada di gudang, maka perlu diadakannya pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Ada perusahaan yang melakukan perhitungan *stock opname* sebulan sekali namun ada juga perusahaan yang melakukannya setiap setahun sekali.

PT Boga Jaya Lestari adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang restoran Jepang cepat saji. Dengan produk yang ditawarkan adalah jenis-jenis makanan yang beragam. Salah satu prioritasnya adalah menjaga kualitas produk dengan baik sampai ditangan konsumen. PT Boga Jaya Lestari memiliki *sentral warehouse* untuk semua barang-barang yang diperlukan oleh outlet, dari situ outlet akan mengajukan permintaan agar semua keperluan dapat didistribusikan dengan baik. Namun adanya kelemahan pada sistem pendistribusian tersebut, lemahnya pengawasan dan ketidaksesuaian pemesanan barang menjadi salah satu masalah yang ada. Bahkan bukan hanya hal demikian, ada kemungkinan terjadi barang tersebut hilang atau salah perhitungan, sehingga diperlukan pengendalian internal pada persediaan untuk meminimalkan resiko kecurangan dan efektifitas penggunaan persediaan di perusahaan ini.

PT. Boga Jaya Lestari dalam praktiknya belum sesuai dengan sistem pengendalian internal persediaan yang seharusnya dijalankan, Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kontrol terhadap pengawasan *inventory* yang ada di outlet. Kurangnya pengawasan tersebut dikarenakan pemisahan fungsi sumberdaya manusia bagian persediaan belum berjalan *stock keeper* yang ada di outlet merangkap sebagai staf produksi. Selain hal tersebut kurangnya keefektifan dan efisien sistem pengendalian internal persediaan yang berjalan di PT. Boga jaya lestari juga disebabkan belum adanya pengesahan form-form yang dikirim dari *warehouse* sebagai surat jalan untuk informasi pengiriman barang belum sesuai dengan prosedur. Dari segi internal persediaan yang mengirimkan barang tidak sesuai dengan FIFO barang tersebut hal ini juga menyebabkan kurang efektifnya sistem persediaan yang seharusnya berfungsi untuk menjaga kualitas barang-barang tersebut. Dalam hal diatas maka seharusnya perlu dibenahi dari segi sistem dan efisiensi efektifitas pengendalian internal persediaan.

Sistem pengendalian intern perusahaan sangat penting untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan apabila sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil judul “ **Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Boga Jaya Lestari Jl. Wulung No. 7 Papringan Catur Tunggal Sleman** “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian internal untuk persediaan yang diterapkan pada PT. Boga Jaya Lestari belum berjalan efektif dan efisien.
2. Metode perlakuan pada *in-proces-out* alur persediaan di PT. Boga Jaya Lestari belum sesuai dengan pengendalian internalnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan evaluasi sistem pengendalian internal persediaan terhadap PT. Boga Jaya Lestari adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan yang ditetapkan persediaan telah efektif dan efisien.
2. Untuk mengetahui metode perlakuan pada *in-proces-out* alur persediaan yang ditetapkan perusahaan telah sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal yang baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharap agar dapat bermanfaat bagi PT Boga Jaya Lestari sebagai bahan untuk perbaikan sistem pengendalian internal persediaan dalam perusahaannya.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan mengenai penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Boga Jaya Lestari, Selain itu menjadikan pembelajaran dan pengalaman dalam membantu permasalahan pengendalian internal persediaan perusahaan tersebut.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Sistem Pencatatan Persediaan

2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, yang dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses.

Terdapat beberapa definisi persediaan menurut para ahli diantaranya adalah:

a. Kasmir (2008;41) : Persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

b. Rangkuti (2002) : Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses/pengerjaan produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Jenis-jenis persediaan dalam perusahaan :

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan perusahaan, berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk memahami perbedaan dari tiap-tiap jenis persediaan maka persediaan digolongkan menjadi beberapa jenis:

1. Persediaan bahan baku (*raw material*) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process/good in process*) yaitu bahan baku yang sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku (*raw material cost*), biaya tenaga kerja (*direct labor cost*), dan biaya overhead (*factory overhead cost*).
3. Persediaan barang jadi (*finished goods*) yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai diproses telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.
4. Persediaan bahan pembantu (*factory/manufacturing supplies*) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.
5. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) yaitu barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan.

2.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam sebuah perusahaan, persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca perusahaan, persediaan pada umumnya merupakan nilai yang paling signifikan dalam aset lancar. Dalam laporan laba rugi, persediaan bersifat penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Metode pencatatan persediaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu metoda mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode fisik (*physical inventory method*). Dalam metoda *perpetual*, setiap persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metoda fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Dalam sistem akuntansi persediaan secara *manual*, diselenggarakan dua catatan akuntansi, di fungsi gudang dan di fungsi akuntansi. Di bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang, Bagian Gudang juga menyelenggarakan kartu barang yang ditempelkan pada tempat penyimpanan barang. Di bagian Kartu Persediaan (fungsi akuntansi) diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Kartu persediaan berfungsi sebagai alat kontrol catatan kuantitas barang yang diselenggarakan oleh Bagian Gudang. Selain itu, kartu persediaan

merupakan rincian rekening kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar (Mulyadi: 2001).

2.3 Sistem dan Prosedur yang bersangkutan dengan Sistem Akuntansi

Persediaan

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2001) :

- a. Prosedur pencatatan produk jadi.
- b. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.
- c. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
- d. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
- e. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
- f. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
- g. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.
- h. Prosedur pencatatan taambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
- i. Sistem perhitungan fisik persediaan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri dari blok – blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari 6 blok (*information system building block*) : masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian.

Tujuan umum pengembangan sistem informasi akuntansi :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

B. Pengertian dan Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

2.5 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian Internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metoda dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Struktur Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai. (Standar Profesional Akuntan Publik SA 319. par 6).

Pengendalian Interenal menurut Mulyadi adalah:

”Pengendalian meliputi struktur organisasi, metoda, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekeayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan menejemen.” (Mulyadi, 2001:163)

Pengertian Sistem Pengendalian Internal menurut AICP (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang dikutip oleh Bambang Hartadi menyebutkan, sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metoda dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan,

memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Halim, Abdul, 1997).

2.6 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Suatu pengendalian internal bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi :

- a. Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan, meliputi pencapaian tujuan atau target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat *profitabilitas*, dan keamanan sumberdaya (*asset*) perusahaan.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun internal.

Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah taati dan dipatuhi dengan semestinya. (Mulyadi,2001)

Hartadi (1997:2) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal penting bagi perusahaan karena :

- a. Luas dan ukuran jenis ukuran usaha yang kompleks dan luas sehingga manajemen harus mempercayai berbagai macam laporan dan analisis untuk mengendalikan operasi secara efektif.
- b. Pengawasan dan penelaan yang melihat pada Sistem Pengendalian Internal yang baik mampu melindungi terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau ketidakberesan yang akan terjadi.
- c. Tidak praktis apabila akuntan untuk memeriksa secara keseluruhan dengan keterbatasan uang saja.

Menurut Sanyoto Gondodiyoto (2007: 260), tujuan disusunnya *system control* atau pengendalian internal komputer adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengamanan (*improve safeguard*) aset sistem informasi (data/catatan akuntansi (*accounting records*) yang bersifat *logical assets*, maupun *physical assets* seperti *hardware*, *infrastructures*, dan sebagainya).
- b. Meningkatkan integritas data (*improve data integrity*), sehingga dengan data yang benar dan konsisten akan dapat dibuat laporan yang benar.
- c. Meningkatkan efektifitas sistem (*improve system effectiveness*).

- d. Meningkatkan efisiensi sistem (*improve system efficiency*).

Mulyadi (2001: 163) menjelaskan tujuan sistem pengendalian internal sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tujuan Pokok Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2001:163-164) Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi 2, macam: pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan

kreditur yang ditanamkan pada perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengoperasikan pengembangan pengendalian internal internal akuntansi yang baik dalam perusahaan adalah terletak di tangan manajemen puncak, karena mereka bertanggung jawab atas pengelolaan dan yang dipercayakan oleh pemilik.

Sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang menggunakan sistem manual dalam akuntansinya lebih dititikberatkan pada orang yang melaksanakan sistem tersebut, atau dengan kata lain lebih berorientasi pada orang (*people-oriented system*). Sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang mengolah data akuntansinya dengan komputer tidak berbeda, baik tujuan pokok maupun unsur pokoknya dengan sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang menggunakan sistem manual. Unsur – unsur pokok sistem pengendalian internal dalam pengolahan data elektronik sedikit mengalami perubahan bila dibandingkan dengan sistem manual karena adanya perbedaan karakteristik pengendalian dalam sistem komputer dengan manual sistem.

Manfaat Sistem Pengendalian Internal Persediaan

- a. Persediaan barang dagangan menjadi aman.
- b. Persediaan barang dagangan dilaporkan di dalam laporan keuangan dengan benar.
- c. Persediaan barang dagang tersedia dengan cukup, artinya tidak kekurangan atau kelebihan.

2.7 Unsur – Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur pokok sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (164:2001) :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Komponen sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (172:2001) :

1. Lingkungan Pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut. Komponen lingkungan pengendalian meliputi :

- a. Integritas dan Nilai Etika

Bagian dari bisnis seperti karyawan, pelanggan, pemasok dan masyarakat umum, memnta peningkatan standart tertinggi dari integritas dan nilai etika sebagai bagian dari menejemen bisnis.

- b. Komitmen terhadap kompetensi

Mencakup pertimbangan manajemen mengenai pengetahuan dan keahlian yang diperlukan, dan baura dari intelegensi, pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk pegenbanga kompetensi tersebut.

c. Dewan direksi dan komite audit

Faktor-fakror yang mempengaruhi efektifitas dari dewan komite audit termasuk indepedensi mereka dari manajemen, yang berhubungan dengan proporsi direksi dari luar perusahaan, pengalaman dan status dari anggota, sikap luas ketertiban mereka terhadap efektifan manajemen, kesesuaian tindak tanduk mereka, tingkat dimana mereka mencari pertanyaan sulit dengan manajemen.

d. Filosofi dan gaya operasi manajemen.

Banyak karaterstik yag dapat membentuk bagian dari Filosofi dan gaya operasi manajemen dan memiliki dampak terhadap lingkungan penendalian. Karateristik tersebut meliputi (Boyton: 2003):

- Pendekatan untuk mengambil dan memonitor risiko bisnis
- Mengandalkan pada pertemuan infomal secara langsung dengan manejer kunci dibandingkan dengan sistem formal dalam kebijakan tertulis, indikator kinerja, dan laporan pengecualian.
- Sikap dan tindakan terhadap laporan keuangan.
- Kepemilikan secara selektif atau agresif dari perinsip-prinsip akuntansi yang tersedia.
- Kesadaran dan konsenfartisme dalam mengembangkan estimasi akuntansi.

- Kesadaran dan pemahaman terhadap risiko yang dihubungkan dengan teknologi informasi.
- Sikap terhadap pemrosesan informasi dan fungsi akuntansi serta personel.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berkontribusi terhadap kemampuan suatu entitas untuk memenuhi tujuan dengan menyediakan kerangka kerja menyeluruh atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktifitas.

f. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggungjawab meliputi penjelasan-penjelasan mengenai bagaimana dan kepada siapa wewenang dan tanggung jawab untuk semua aktifitas entitas dibebankan, dan memungkinkan setiap individu mengetahuinya (Boyton: 2003).

g. Kebijakan dan Praktek Sumber Daya Manusia

Organ pengendalian internal berjalan efektif adalah penting bahwa kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang ditetapkan bahwa seorang entitas memiliki intelegensi, nilai etika, dan kepentingan yang diharapkan.

2. Penentuan Risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Penentuan resiko mempunyai beberapa

unsur : Perubahan dalam lingkungan operasi, Personel baru, Sistem informasi yang baru atau dimodifikasi dan restrukturisasi perusahaan.

3. Informasi dan Komunikasi sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi berisi metoda untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengklarifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas *assets* dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggungjawab berkaitan dengan struktur pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Komponen dalam informasi dan komunikasi yaitu : Asersi keberadaan atau keterjadian, Asersi kelengkapan, Asersi hak dan kewajiban, Asersi penilaian atau alokasi, Asersi penyajian dan pengungkapan.

4. Aktivitas Pengendalian adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan bahwa arahan manajemen dijalankan. Aktivitas pengendalian memiliki beberapa tujuan, diterapkan pada berbagai organisasi dan dalam berbagai level fungsi. Aktivitas pengendalian dapat digolongkan menjadi beberapa bagian :

a. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas dan fungsi didesain untuk memastikan bahwa fungsi – fungsi yang tidak sejalan (atau seharusnya - cek), seperti : fungsi analisis/desain dan pemrograman dengan operasi komputer (mencakup penyiapan transaksi, otorisasi, proses entri, dan pelaporan) telah dipisahkan. Terdapat dua pemisahan fungsi yaitu :

1. Pemisahan fungsi departement IT dengan non IT (*users*) Pemisahan fungsi ini bertujuan untuk memisahkan antara pemakai dengan departement IT sehingga meningkatkan pengendalian terhadap aktivitas IT.

2. Pemisahan fungsi dalam departement IT fungsi – fungsi departement IT dapat dipisahkan berdasarkan fungsi sistem dan pemrograman, operasi komputer, pengendalian dan penjadwalan *input/output*, pemeliharaan media (*library*).

b. Pengendalian pemrosesan informasi

Pengendalian pemrosesan informasi berkaitan erat dengan proses otorisasi, kelengkapan dan keakuratan data keuangan. Pengendalian pemrosesan informasi digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Pengendalian Umum

Menurut Gondodiyoto (2007: 301), pengendalian umum didefinisikan sebagai sistem pengendalian internal komputer yang berlaku umum meliputi seluruh kegiatan komputerisasi sebuah organisasi secara menyeluruh. Artinya ketentuan – ketentuan dalam pengendalian tersebut berlaku untuk seluruh kegiatan komputerisasi yang digunakan di perusahaan tersebut.

2. Pengendalian Aplikasi yang ditujukan untuk pemrosesan tipe-tipe transaksi baik di lingkungan komputer maupun manual dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Otorisasi yang tepat
(Setiap bukti transaksi diotorisasi secara tepat sehingga tidak ada bukti yang melewati prosedur otorisasi)
 - b. Pencatatan dan dokumentasi
(Semua bukti transaksi telah dicatat dan didokumentasikan dan bila akan diperiksa, dapat dilacak kembali)
 - c. Pemeriksaan independen
 - d. Pengendalian Fisik
 - e. Telaah Kinerja
5. Pemantauan atau *Monitoring* merupakan suatu proses yang menaksirkan kualitas kinerja struktur pengendalian internal, meliputi desain, apakah operasi sesuai dengan yang dimaksud, dan apakah modifikasi sesuai dengan kondisi yang berubah.

Pemantauan dapat dilakukan dengan kegiatan yang terus menerus (*ongoing activities*) dan evaluasi periodik terpisah (*separate periodic evaluations*).

Pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Dengan adanya sistem pengendalian, suatu perusahaan dapat menjalankan semua bagian-bagian perusahaan secara tepat dan dapat mengurangi masalah atau risiko yang akan terjadi.

2.8 Hubungan Sistem Akuntansi dengan Sistem Pengendalian

Intern

Dalam perancangan sistem akuntansi, unsur-unsur sistem pengendalian intern harus dimasukkan sebagai unsur melekat dalam berbagai sistem akuntansi yang akan dirancang. Melalui sistem pengendalian intern akan dapat dideteksi ada atau tidaknya risiko terjadinya penggelapan, penyimpangan, serta praktik-praktik yang tidak sehat.

2.9 Efektifitas

Definisi efektifitas menurut Anthony Dearden dan Bedford yang dialih bahasakan oleh Agus Maulana adalah sebagai berikut: “efektifitas adalah hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggung jawaban dengan sasaran yang harus dicapainya. Semakin besar kontribusi, keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut.”

2.10 Efisiensi

Efisiensi menunjukkan keberhasilan dari segi besarnya sumber yang dipergunakan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Makin kecil sumber yang digunakan berarti semakin efisien. Dengan demikian, efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil atau masukan dan keluaran. Sumber atau biaya mencakup hal-hal yang tidak dapat diukur dengan uang seperti kelelahan dan semangat kerja (Ensiklopedia nasional indonesia 1998 hal 12).

BAB III

METODA PENELITIAN

Metoda penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metoda yang digunakan dalam penelitian. metoda penelitian. Metoda yang digunakan penulis untuk penelitian ini meliputi, Objek penelitian, Jenis dan Sumber data, Jenis Penelitian, Metoda pengumpulan data, Teknis analisis data, Alat pengumpulan data, Desain Langkah-langkah Pengumpulan data.

3.1 Objek Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Boga Jaya Lestari, yaitu sebuah perusahaan manufaktur yang beralamat di Jalan Wulung No.7 Papringan Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta.

3.2 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, Yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dukumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1997). Peneliti akan melakukan beberapa wawancara dengan beberapa menejemen, jadi peneliti langsung mengambil data tanpa

perantara. Sample penelitian ini adalah karyawan perusahaan yang berada dalam struktur organisasi.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti : struktur organisasi, data *waste* barang dan harga pokok penjualan.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2007:11), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

3.4 Metoda Pengumpulan data

- a. Wawancara personal

Peneliti melakukan wawancara dengan Operasional Manager Perusahaan untuk mengetahui apakah kebijakan perusahaan telah dipatuhi oleh karyawan, Bagian Purchasing dan Manager outlet untuk mengetahui apakah program yang ada dalam perusahaan telah berjalan dengan baik.

- b. Dokumentasi

Data-data tersebut meliputi, struktur organisasi dan job description, Laporan mutasi stock perusahaan, Data awal mengenai gambaran umum perusahaan, Visi dan misi perusahaan, Kebijakan dan prosedur dan permasalahan yang timbul di perusahaan.

3.5 Teknis Analisis Data

Tipe analisis data yang digunakan adalah tipe kualitatif, dimana penulis menganalisis data-data yang diperoleh dan mengevaluasi sistem pengendalian intern dari PT. Boga Jaya Lestari guna menemukan keunggulan dan kelemahan sistem tersebut. Dalam pengendalian umum, terdapat beberapa komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktifitas pengendalian, serta pemantauan.

Adapun sudut pandang peneliti mengenai masing-masing item pengendalian dan membandingkannya dengan teori yang ada untuk menilai apakah system pengendalian internal sudah berjalan efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1

Indikator efektifitas dan efisiensi pengendalian umum

Item yang diteliti	Item pengendalian	Indikator
Pengendalian umum	Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - adanya komunikasi yang baik dari atasan kepada bawahan dalam perusahaan - Karyawan memahami peraturan dan prosedur yang berjalan di perusahaan - adanya bimbingan moral yang dilakukan kepada karyawan - adanya peraturan tertulis mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing karyawan yang tertulis - adanya pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi
	Penilaian resiko	<ul style="list-style-type: none"> - adanya penilaian resiko bisnis dalam perusahaan - teknologi dalam perusahaan mudah dipahami oleh karyawan baru - adanya pengecekan mengenai kuantitas dan kualitas barang
	Informasi dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - program pencatatan laporan keuangan dikomputer sudah berjalan dengan baik - Pengelolaan persediaan dilakukan dengan baik - diadakan pemantauan yang baik tiap periode untuk pengecekan jumlah dan kualitas barang - adanya pengecekan mengenai pemesanan dengan jumlah barang yang dikirim

	<p>Aktivitas pengendalian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - adanya pemisahan tugas yang jelas didalam struktur organisasi - adanya tempat khusus dan aman untuk menyimpan aktiva-aktiva penting perusahaan - adanya report kepada manajemen untuk kebutuhan barang dan jumlah barang yang tidak layak digunakan - sudah menggunakan nomor urut yang tercetak mengenai dokumen-dokumen yang bersangkutan
	<p>Pemantauan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - penilaian rancangan dan pengoprasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan - evaluasi mengenai permintaan dan perlakuan persediaan. Berjalannya alur persediaan yang sudah sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat perusahaan.

STIE Widya
Jangan PLAGIAT

Dengan membandingkan teori-teori serta melakukan wawancara terhadap manajemen perusahaan maka akan terlihat apakah sistem pengendalian internal perusahaan masih memiliki kelemahan. Sehingga diharapkan teori-teori ini kelak akan dapat diterapkan kedalam sistem pengendalian internal perusahaan. Sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan efektifitas dari sebuah sistem pengendalian internal.

3.6 Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti mengevaluasi kuesioner yang telah diisi oleh responden:

- a. Apabila jawabannya “YA”, maka hal tersebut menunjukkan kekuatan praktek, dalam kebijakan SPI perusahaan.
- b. Apabila jawabannya “TIDAK”, maka hal tersebut menunjukkan kekurangan praktek, dalam kebijakan SPI perusahaan.

3.7 Desain dan langkah-langkah analisis data

Desain data dan langkah-langkah analisis data oleh peneliti tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Melakukan survei awal perusahaan dengan melakukan tanya jawab mengenai gambaran umum.
2. Merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3. Mencari teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: teori mengenai persediaan, Sistem pengendalian internal persediaan, Efektifitas, dan efisiensi.
4. Mengumpulkan data mengenai sistem pengendalian interen yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner.
5. Peneliti mereview ulang terhadap hasil kuesioner apakah seluruh pertanyaan telah terjawab semua dan memenuhi syarat untuk proses penelitian. Lalu peneliti mengevaluasi kuesioner yang sudah diisi responden dengan menganalisis kuesioner dengan tujuan entitas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. BOGA JAYA LESTARI YANG BERGERAK DI BIDANG MANUFAKTUR

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai evaluasi sistem pengendalian internal pada PT. Boga Jaya Lestari yang bertujuan untuk menilai apakah sistem pengendalian internal persediaan di perusahaan telah efektif atau belum. Evaluasi yang dilakukan peneliti hanya mencakup kantor cabangnya saja yang berada di Jalan Wulung No. 7 Papringan Catur Tunggal, Sleman Yogyakarta, sedangkan kantor Pusat yang berada di kota Jakarta tidak diikutkan evaluasi karena keterbatasan wilayah. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan kuesioner pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan perusahaan terhadap kebijakan, prosedur perusahaan, dan teori yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal persediaan.

Evaluasi terhadap unsur-unsur sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Boga Jaya Lestari akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sistem pengendalian internal persediaan

Item pengendalian	Indikator	Kekuatan / kelemahan	Lampiran
Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - adanya komunikasi yang baik dari atasan kepada bawahan dalam perusahaan - Karyawan memahami peraturan dan prosedur yang berjalan di perusahaan. - adanya bimbingan moral yang dilakukan kepada karyawan - adanya peraturan tertulis mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing karyawan yang tertulis 	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telah adanya SOP yang jelas mengenai persediaan tentang bagaimana perlakuan setiap jenis barang yang berbeda – beda. Serta adanya control untuk kinerja karyawan pada devisi ini serta penjelasan mengenai prosedur yang ada - karyawan mengetahui dan menjalankan tugasnya sesuai dengan <i>job description</i> masing-masing individu 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No: 1. 2. 3. 4. 5. Dengan nilai efektif sebesar 76. 7%. 80.0 % 93.3 %. 83. 3 %</p> <p>Lampiran 4. Prosedur penerimaan dan penyimpana barang</p> <p>Lampiran 5. Deskripsi pekerjaan untuk masing-masing bagian.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - adanya pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal ini tidak adanya reward untuk karyawan tertentu, dikarenakan setiap karyawan harus bekerja sesuai dengan job-des nya. Reward dapat diberikan dalam bentuk tunjangan atau kenaikan gaji secara berkala 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No 9. Dengan tingkat ketidak efektifan 30%</p>
Penilaian resiko	<ul style="list-style-type: none"> - teknologi dalam perusahaan mudah dipahami oleh karyawan baru - adanya penilaian resiko bisnis dalam perusahaan 	<p>Kekuatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam perhitungan persediaan yang dilakukan di outlet masih menggunakan sistem manual jadi mudah dipahami oleh karyawan dan semua peraturan tentang prosedur pelaksanaan persediaan ada dan mudah dilihat oleh semua karyawan - Untuk penerimaan barang dilakukan pengecekan mengenai kecocokan permintaan barang dengan pemesanan pembelian dan mengenai kualitas dan kuantitas untuk mengurangi resiko pencurian dan kerusakan barang. 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No: 10. Dengan nilai efektif sebesar 80.0 %. Lampiran 10. Kartu stock barang manual</p> <p>Lampiran 1. Kuesioner No: 12. 13. 14. Dengan nilai efektif sebesar 93.3 %. 96.7 %</p> <p>Lampiran 6. Pkbd. 8. Suhu freezer chiller</p>

		<p>Kelemahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - karena jumlah persediaan bahan mentah yang sudah menjadi barang jadi tidak selalu sama gramasinya hal itu menghambat perhitungan persediaan terdapat selisih antara stock barang secara fisik dengan data persediaan pada sistem. 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No: 11. Dengan tingkat ketidak efektifan sebesar 63.3 %.</p>
Informasi dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - program pencatatan laporan keuangan dikomputer sudah berjalan dengan baik - Pengelolaan persediaan dilakukan dengan baik - diadakan pemantauan yang baik tiap periode untuk pengecekan jumlah dan kualitas barang 	<p>Kekuatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kelengkapan dokumen dan pengecekan data antara pemesanan dan penerimaan barang hal ini mencegah terjadinya kesalahan dan mendukung pencatatan laporan keuangan dalam komputer semakin akurat - Sudah adanya karyawan yang bertanggung jawab pada bagian persediaan maka pengelolaan persediaan dapat berjalan dengan baik karena semua pengeluaran, penerimaan, dan pemesanan barang dilakukan oleh bagian persediaan (bagian gudang) 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No: 17. 20. 21. 24. 25. Dengan nilai efektif sebesar 73.3 % . 76.7 % . 80.0 % .</p> <p>Lampiran 1. Kuesioner No: 18. 19. 22. 23. Dengan nilai efektif sebesar 76.7 % . 80.0 % . 83.3 % .</p>
Aktivitas pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - adanya pemisahan tugas yang jelas didalam struktur organisasi - adanya tempat khusus dan aman untuk menyimpan aktiva-aktiva 	<p>Kekuatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sudah adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen hal ini mendukung kelancaran kegiatan pengecekan, 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No: 26. 29. 34. 35. Dengan nilai efektif sebesar 86.7 % . 76.7 % . 80.0 % . 100.0 %</p>

	<p>penting perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - adanya review kerja tiap priode tertentu - adanya report kepada manajemen untuk kebutuhan barang dan jumlah barang yang tidak layak digunakan <p>sudah menggunakan nomor urut yang tercetak mengenai dokumen-dokumen yang bersangkutan</p>	<p>pengawasan dan penyimpanan persediaan secara rapi dan aman. Segala tindakan dan perlakuan persediaan yang dilakukan oleh bagian gudang selalu di laporkan kepada manajemen untuk keperluan kelengkapan dokumen dan laporan keuangan.</p> <p>Kelemahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - untuk bukti transaksi dan dokumen lain belum menggunakan nomor urut yang tercetak hal ini menimbulkan resiko adanya dokumen yang digunakan bisa rangkap dan karyawan kurang berhati-hati untuk penggunaan dokumennya. 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No 31. 33. Dengan tingkat ketidak efektifan 60. 0%. 63. 3%.</p>
Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - penilaian rancangan dan pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan - evaluasi mengenai permintaan dan perlakuan persediaan. Berjalannya alur persediaan yang sudah sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat perusahaan. 	<p>Kekuatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - adanya perintah tertulis untuk melakukan stock opname setiap periode, dilakukan pengecekan jumlah barang fisik dan dengan bukti transaksi yang ada yang telah terinput pada komputer untuk menghindari adanya resiko kehilangan barang. Setiap karyawan telah memahami standar operasional prosedur pengendalian internal persediaan. 	<p>Lampiran 1. Kuesioner No: 37. 40. 41. 42. 43. Dengan nilai efektif sebesar 80. 0 %. 86. 7 %. 83.3 %. 73. 3 %</p>

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dievaluasi untuk masing – masing unsur pengendalian internal di PT. Boga Jaya Lestari sebagai berikut :

4.1.1 Lingkungan Pengendalian Persediaan

Pengendalian internal PT. Boga Jaya Lestari terhadap persediaan dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dibawah ini :

a. Nilai integritas dan etika

PT. Boga Jaya Lestari sangat mengutamakan nilai integritas dan etika. Hal ini penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Nilai integritas dan etika manajemen didalam perusahaan dapat dilihat dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh perusahaan dimana karyawan harus mematuhi aturan tersebut untuk mewujudkan integritas dan loyalitas terhadap perusahaan. Menjaga etika manajemen sangat penting untuk menghindari penipuan dan kecurangan oleh karyawan. Oleh karena itu, PT. Boga Jaya Lestari menerapkan pengendalian intern untuk mengawasi hal tersebut, khususnya dalam pengendalian persediaan. Hal ini diwujudkan dengan dilakukannya pengawasan terhadap proses transaksi pembelian persediaan, penerimaan persediaan, penyimpanan hingga proses produksi dan penjualan. Menurut penulis, nilai integritas dan etika PT. Boga Jaya Lestari sudah efektif, dimana pengendalian intern yang memadai telah dijalankan oleh karyawan yang menjunjung tinggi

integritas dan memiliki etika sehingga dapat terwujudnya tujuan pengendalian intern.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen manajemen terhadap kompetensi yang dilakukan PT. Boga Jaya Lestari sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya penempatan karyawan sesuai dengan bidang, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Menurut penulis tindakan manajemen sudah cukup baik, untuk melaksanakan tugas secara efektif.

c. Dewan komisaris dan komite audit

Penulis tidak banyak memperoleh informasi mengenai masalah audit, karena PT. Boga Jaya Lestari tidak mempunyai komite audit. Komite audit perusahaan ini berkedudukan di kantor pusat Jakarta Selatan. Namun kantor pusat akan mengirim tim audit untuk mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengendalian intern persediaan dengan cara meminta laporan-laporan operasional terutama yang berhubungan dengan persediaan dan melakukan evaluasi. Filosofi dan gaya operasi manajemen filosofi yang diterapkan PT. Boga Jaya Lestari dalam melaksanakan transaksi penjualan produk sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya *gues coment* yang berisi tentang keluhan, saran dan kritik dari pelanggan yang selanjutnya ditindak oleh pihak manajemen untuk perbaikan. PT. Boga Jaya Lestari sangat menjaga kepercayaan dari pelanggan/konsumen. Hal ini sangat penting karena perusahaan memiliki

cukup banyak pesaing dan perusahaan tidak ingin kehilangan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan para pelanggannya. Perusahaan berasumsi jika pelayanan diberikan dengan maksimal, maka pelanggan akan senang berlangganan dengan perusahaan.

Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar/wajar tentang transaksi yang berhubungan dengan persediaan, baik laporan pembelian, laporan penerimaan persediaan, laporan pengeluaran persediaan, laporan *stock opname*, dan laporan lainnya. Laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta didukung oleh bukti-bukti kompeten yang cukup sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang baik. Menurut penulis, filosofi dan gaya operasi manajemen yang dilaksanakan sudah cukup baik, yaitu laporan keuangan digunakan sebagai alat manajemen untuk mencerminkan kejujuran pertanggungjawaban keuangan kepada siapa saja baik konsumen, pemasok maupun pihak lainnya

d. Struktur organisasi

Perusahaan ini telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi gudang, fungsi produksi, fungsi Akuntansi, fungsi administrasi, fungsi penjualan. Struktur organisasi PT. Boga Jaya Lestari telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembagian tugas fungsional dalam organisasi, yaitu : Fungsi operasi dan penyimpanan telah

terpisah dengan fungsi akuntansi. Fungsi operasi berwenang dalam suatu kegiatan (pembelian), fungsi penyimpanan berwenang dalam menyimpan aktiva perusahaan (gudang), dan fungsi akuntansi berwenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan (akuntansi). Menurut penulis, pemisahan tugas fungsional PT. Boga Jaya Lestari sudah cukup baik, dilihat dalam pelaksanaan suatu transaksi mengenai persediaan telah mendukung penerapan unsur-unsur pengendalian internal .

e. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab

Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab yang dilakukan oleh manajemen PT. Boga Jaya Lestari sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian wewenang yang jelas kepada setiap pejabat di perusahaan. Menurut penulis, tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sudah cukup baik dalam pencapaian tujuan perusahaan.

f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Kebijakan dan prosedur staf di perusahaan ini telah di terapkan cukup baik, hal ini memegang peranan yang penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan, pelatihan dan memberikan penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Dalam hal ini, perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang berprestasi berupa kenaikan gaji dengan selektif

sesuai jabatan dan tanggung jawab yang berbeda-beda tiap individu. Menurut penulis, kondisi seperti ini sudah cukup baik untuk membina kualitas karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik.

4.1.2 Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko yang dilakukan manajemen agar penyajian informasi persediaan adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen telah memahami dan mempelajari risiko-risiko yang ada serta membentuk tindakan-tindakan pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut.

Penentuan risiko persediaan yang ada pada PT. Boga Jaya Lestari dilakukan atas pertimbangan persediaan mentah yang tidak sesuai untuk proses produksi, satu diantaranya pada kegiatan pembelian persediaan daging, dimana akan dilakukan uji kualitas dari persediaan daging, apakah sesuai dengan permintaan kualitas yang terdapat dalam surat order pembelian persediaan tersebut. Hal ini dilakukan agar proses pengolahan dapat dilakukan dengan lancar dan menghasilkan produk sesuai dengan kualitas/mutu yang diinginkan konsumen, dalam hal ini sudah ada standar perusahaan yang mengatur tentang kualitas produk yang kualitasnya bagus. Sehingga risiko berkurangnya produksi dan penjualan serta kerugian dapat di perkecil.

Menurut penulis, manajemen cukup tanggap terhadap risiko-risiko yang telah di tentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa tetap bersaing dengan perusahaan lain. Dari segi teknologi informasi perusahaan telah menerapkan sistem komputerisasi informasi akuntansi dan keuangan.

4.1.3 Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang di lakukan oleh PT. Boga Jaya Lestari sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan untuk kelancaran penjualan, yang melibatkan fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang di otorisasi oleh pihak yang berwenang.

Sistem akuntansi PT. Boga Jaya Lestari sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari transaksi terjadi dicatat apabila:

1. Sah.

Pihak manajemen menganggap sah apabila penerimaan persediaan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati yaitu barang yang diterima harus sesuai dengan jumlah pemesanan.

2. Telah diotorisasi.

Pihak manajemen akan menerima persediaan dari pemasok dan ditandatangani oleh pihak/bagian yang berwenang dalam transaksi tersebut.

3. Telah dicatat.

Persediaan yang diterima oleh perusahaan dengan menggunakan surat jalan dari pihak pemasok dan dicatat oleh bagian akuntansi.

4. Telah dinilai secara wajar.

Persediaan yang diterima harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya persediaan diterima apabila sesuai dengan jenis, kualitas dari pesanan persediaan tersebut.

5. Telah dicatat dalam periode seharusnya.

Persediaan yang sudah diterima dan surat jalan akan diserahkan ke bagian akuntansi untuk dicatat pada hari dan tanggal dengan surat jalan tersebut.

6. Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diperiksa dengan benar.

Surat yang diterima akan dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar oleh bagian akuntansi dan diketahui oleh pimpinan perusahaan.

Menurut penulis, tindakan yang dilakukan sudah cukup baik, dilihat dari penyusunan kebijakan dan prosedur didalam perusahaan mengenai pengelolaan persediaan dan telah mendukung penerapan

pengendalian intern yang baik. Serta mencegah salah saji didalam laporan keuangan, khususnya laporan yang berhubungan dengan persediaan.

4.1.4 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian persediaan pada PT. Boga Jaya Lestari meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian internal persediaan yang ditetapkan telah dilaksanakan.

a) Otorisasi Transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dengan pembubuhan tanda tangan oleh pejabat yang berhubungan dengan dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya dalam transaksi pembelian persediaan laporan permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang, surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian, laporan penerimaan otorisasi oleh fungsi penerimaan, otorisasi pada bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian dilakukan oleh fungsi akuntansi. Menurut penulis, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian internal persediaan.

b) Pemisahan Tugas

PT. Boga Jaya Lestari telah melaksanakan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan. Satu diantaranya adalah pada kegiatan transaksi pembelian persediaan dapat dilihat bahwa ada pembagian tugas yang jelas, yakni :

- 1) Mengajukan permintaan pembelian persediaan dan menyimpan persediaan di PT. Boga Jaya Lestari dilakukan oleh fungsi gudang.
- 2) Melakukan pemesanan persediaan kepada pemasok oleh fungsi pembelian (Admin Supervisor).

Menurut penulis, tindakan manajemen dalam pemisahan tugas dalam setiap transaksi sudah cukup baik, sehingga dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.

c) Catatan Akuntansi

PT. Boga Jaya Lestari telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan. Namun ada beberapa dokumen belum memiliki nomor urut tercetak. Seharusnya setiap dokumen dan catatan memiliki nomor urut tercetak untuk menghindari penggunaan formulir/bukti transaksi yang lebih dari satu kali. Menurut penulis, Kondisi seperti ini kurang baik, Karena kurang mendukung karyawan untuk lebih berhati-hati dan bertanggungjawab dalam penggunaan formulir dan bukti transaksi lainnya.

d) Pengendalian Akses

Perlindungan fisik atas persediaan pada PT. Boga Jaya Lestari sudah cukup efektif, yakni dengan tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan yang dilengkapi dengan perlengkapan untuk menanggulangi bahaya kebakaran, serta dikunci oleh karyawan yang bertanggungjawab

atas tugas tersebut setelah jam kerja selesai. Perlindungan fisik terhadap dokumen-dokumen dan catatan-catatan juga dilakukan dengan baik, yaitu dokumen-dokumen dan catatan-catatan tersebut di simpan dan diarsipkan dalam blinder map sebagai tempat penyimpanan dan tetap menyimpan catatan-catatan yang rusak dalam catatan manual. Menurut penulis, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan sudah cukup memadai dalam mewujudkan penerapan pengendalian internal yang baik.

e) Verifikasi independen

Perusahaan telah melaksanakan pemisahan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan. Kebijakan perusahaan ini secara tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen diantara bagian-bagian yang melakukan penjualan, mengeluarkan persediaan untuk proses produksi, mengirim hasil produksi kepelanggan, yang mencatat dan bagian yang membuat faktur. Menurut penulis, pemisahan fungsi ini akan secara otomatis menciptakan verifikasi independen terhadap pelaksanaan masing-masing fungsi dalam pelaksanaan suatu transaksi khususnya pada transaksi yang berhubungan dengan persediaan.

4.1.5 Pemantauan/Pengawasan

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidak efektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. PT. Boga Jaya Lestari melakukan pemantauan persediaan untuk kelancaran produksi dengan melakukan stock opname setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan pelanggan. Melakukan evaluasi estimasi kebutuhan barang setiap pertengahan bulan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dalam mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Menurut penulis, dalam hal pemantauan, PT. Boga Jaya Lestari telah melakukan aktivitas pemantauan pada persediaan dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya penerapan unsur-unsur pengendalian intern dalam perusahaan.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi PT. Boga Jaya Lestari

No	Jabatan	Jumlah Karyawan		Departemen	
		Sebelum	Sesudah	Head office	Outlet
1	General Manajer	1	1	1	
2	Operasional Manajer	1	1	1	
3	HRD	1	1	1	
4	Accounting	1	1	1	
5	Finance & tax	0	1	1	
6	Store Manajer	1	1		1
7	Ast. Manajer	1	1		1
8	Purchasing	1	1	1	
9	Supervisor	0	1		1
10	Stock keeper	0	1		1
11	SC Chasier	1	1		1
12	SC Kitchen	1	1		1
13	SC Service	0	1		1
14	Chasier	3	4		4
15	Dish Up	2	2		2
16	Service	6	6		6
17	Kitchen	6	6		6
18	Steward	2	2		2
19	Driver	1	1	1	
	Jumlah	29	34	7	27

Sumber : data primer yang diolah (stuktur organisasi)

Dari tabel 4.2 mendeskripsikan bahwa sudah ada penambahan karyawan untuk bagian operasional dan penambahan karyawan bagian *finance & tax*. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan penambahan karyawan maka pemisahan tugas karyawan juga dapat berjalan secara efektif karena karyawan dapat menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan *job desc* nya masing-masing tidak ada karyawan yang merangkap tugas dalam operasional perusahaan.

STIE Widya Winana
Jangan Plagiat

Tabel 4.3

Unsur – unsur sistem pengendalian internal persediaan

No	Unsur - unsur pengendalian Internal	sudah berjalan	belum berjalan
1	Lingkungan Pengendalian		
	Nilai integritas dan etika	✓	
	Komite terhadap kompetensi	✓	
	Dewan komisaris dan komite audit		✓
	Filosofi dan gaya operasi manajemen	✓	
	Struktur Organisasi	✓	
	Pembagian wewenang dan tanggung jawab	✓	
	kebijakan praktek dan sumber daya manusia	✓	
2	penaksiran Risiko	✓	
3	Informasi dan komunikasi	✓	
4	aktivitas pengendalian	✓	
	Otorisasi transaksi	✓	
	Pemisahan tugas	✓	
	Catatan akuntansi		✓
	Pengendalian Akses	✓	
	Verifikasi independen	✓	
5	Pemantauan	✓	

Tabel 4.4
Data HPP dan Waste Tahun 2014
PT. Boga Jaya Lestari

No	bulan 2014	HPP	Wasted	materialitas (<1%)	selisih	Persentase	keterangan
1	Januari	Rp 365.500.182	Rp 6.953.600	Rp 3.655.002	Rp 3.298.598	1,90%	tidak materialitas
2	Februari	Rp 295.840.182	Rp 2.552.470	Rp 2.958.402	Rp (405.932)	0,86%	materialitas
3	Maret	Rp 250.437.230	Rp 1.160.950	Rp 2.504.372	Rp (1.343.422)	0,46%	materialitas
4	April	Rp 249.030.182	Rp 2.194.000	Rp 2.490.302	Rp (296.302)	0,88%	materialitas
5	Mei	Rp 252.060.182	Rp 3.466.260	Rp 2.520.602	Rp 945.658	1,38%	tidak materialitas
6	Juni	Rp 275.181.030	Rp 4.540.084	Rp 2.751.810	Rp 1.788.274	1,65%	tidak materialitas
7	Juli	Rp 235.454.672	Rp 1.436.350	Rp 2.354.547	Rp (918.197)	0,61%	materialitas
8	Agustus	Rp 243.182.000	Rp 2.577.000	Rp 2.431.820	Rp 145.180	1,06%	tidak materialitas
9	September	Rp 246.150.273	Rp 2.111.300	Rp 2.461.503	Rp (350.203)	0,86%	materialitas
10	Oktober	Rp 172.050.182	Rp 1.151.128	Rp 1.720.502	Rp (569.374)	0,67%	materialitas
11	November	Rp 299.070.273	Rp 3.010.270	Rp 2.990.703	Rp 19.567	1,01%	tidak materialitas
12	Desember	Rp 249.080.272	Rp 2.874.948	Rp 2.490.803	Rp 384.145	1,15%	tidak materialitas
		Rp 3.133.036.660	Rp 34.028.360	Rp 31.330.367	Rp 2.697.993	1,09%	tidak materialitas

Sumber : data primer yang diolah (HPP dan Waste)

Sumber nilai materialitas : Andi (2011) "materialitas dan risiko" *Republika*. 26 Mei

Tabel 4.5
Data HPP dan Waste Tahun 2015
PT. Boga Jaya Lestari

No	bulan 2015	HPP	Wasted	materialitas (<1%)	selisih	Persentase	keterangan
1	Januari	Rp 354.900.182	Rp 6.713.656	Rp 3.549.002	Rp 3.164.654	1,89%	tidak materialitas
2	Februari	Rp 292.840.622	Rp 1.985.128	Rp 2.928.406	Rp (943.278)	0,68%	materialitas
3	Maret	Rp 231.492.448	Rp 11.000	Rp 2.314.924	Rp (2.303.924)	0,00%	materialitas
4	April	Rp 235.785.070	Rp 1.348.500	Rp 2.357.851	Rp (1.009.351)	0,57%	materialitas
5	Mei	Rp 244.114.929	Rp -	Rp 2.441.149	Rp (2.441.149)	0,00%	materialitas
6	Juni	Rp 249.437.230	Rp 4.635.400	Rp 2.494.372	Rp 2.141.028	1,86%	tidak materialitas
7	Juli	Rp 217.377.573	Rp 3.719.000	Rp 2.173.776	Rp 1.545.224	1,71%	tidak materialitas
8	Agustus	Rp 208.445.060	Rp 2.312.600	Rp 2.084.451	Rp 228.149	1,11%	tidak materialitas
9	September	Rp 220.950.392	Rp -	Rp 2.209.504	Rp (2.209.504)	0,00%	materialitas
10	Oktober	Rp 209.769.599	Rp 516.800	Rp 2.097.696	Rp (1.580.896)	0,25%	materialitas
11	November	Rp 168.719.267	Rp 513.800	Rp 1.687.193	Rp (1.173.393)	0,30%	materialitas
12	Desember	Rp 312.875.008	Rp 6.590.454	Rp 3.128.750	Rp 3.461.704	2,11%	tidak materialitas
		Rp 2.946.707.380	Rp 28.346.338	Rp 29.467.074	Rp (1.120.736)	0,96%	materialitas

Sumber : data primer yang diolah (HPP dan Waste)

Sumber nilai materialitas : Andi (2011) "materialitas dan risiko" *Republika*. 26 Mei

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa siklus pengendalian persediaan pada PT.Boga Jaya Lestari telah berjalan efektif. Dengan pedoman umum penetapan tingkat materialitas sebagai berikut (Andi (2011) “materialitas dan risiko” *Republika*. 26 Mei)

- 0.5% dari belanja/ pendapatan digunakan pada entitas nirlaba pada saat pemeriksaan yang baru pertama kali dilakukan atau pada kondisi SPI entitas belum memadai. Pemeriksa dapat berangsur-angsur meningkatkan tingkat materialitas yang akan digunakannya pada pemeriksaan-pemeriksaan selanjutnya sampai dengan tingkat materialitas 5 % dari total belanja / pendapatan
- 5 % - 10% dari laba sebelum pajak. Tingkat materialitas 10% digunakan pada perusahaan nonpublic dan anak perusahaannya dan 5 % digunakan pada perusahaan publik.
- 0.5% - 1% dari penjualan, apabila sebuah perusahaan telah beroperasi pada atau mendekati titik impas dan keuntungan / kerugian bersih berfluktuasi dari tahun ke tahun.
- 1% dari ekuitas pada saat hasil dari operasi sangat rendah yang menyebabkan likuiditas sebagai perhatian utama/ pada saat pengguna laporan keuangan lebih memfokuskan perhatian pada ekuitas dari pada hasil dari operasi.
- 0.5% - 1% dari total aktiva pada saat ekuitas mengalami penurunan pada titik paling rendah.

Berdasarkan teori tingkat materialitas di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- Adanya perbaikan dari sistem persediaan dengan berjalannya fifo, hal ini dibuktikan dengan tingkat materialitas yang membaik dari tahun 2015 dibandingkan pada tahun 2014.
- Bila ada tingkat *wasted* yang tinggi dikarenakan adanya perputaran persediaan untuk bahan baku yang mempunyai *expire date* dengan periode singkat.
- Untuk mempertahankan kualitas bahan baku yang digunakan, persediaan ada yang memiliki umur masa pakai hanya 1 hari. Maka apabila bahan baku tersebut tidak habis dalam satu hari barang tidak digunakan lagi untuk produksi di hari berikutnya.
- Dengan penambahan jumlah karyawan dimungkinkan untuk terkontrolnya estimasi dan sistem FIFO (*First in first out*) untuk barang yang akan digunakan hal ini mengakibatkan *wasted* yang dapat di minimalkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah mengevaluasi penerapan pengendalian internal persediaan di PT. Boga Jaya Lestari secara keseluruhan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Lingkungan pengendalian yang dilakukan perusahaan atas persediaan sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian perusahaan.
2. Penaksiran risiko yang dilakukan perusahaan atas persediaan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari pihak manajemen yang cukup tanggap terhadap risiko-risiko yang telah di tentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa tetap bersaing dengan perusahaan lain.
3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan secara umum sudah cukup baik dalam mendukung penerapan pengendalian intern. Fungsi-fungsi yang terlibat, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan bahan baku yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari.

4. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan juga sudah cukup baik. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatan, serta pengecekan independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan juga telah memadai, Namun dalam pengelolaan dokumen kurang memadai dikarenakan dokumen yang disimpan tidak mempunyai nomor urut yang tercetak.
5. Pemantauan terhadap pengendalian intern persediaan dilaksanakan melalui kegiatan stock opname setiap bulan, dan adanya riview kerja tiap tiga bulan sekali untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan terhadap produk, prosedur dan kebijakan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran kepada PT. Boga Jaya Lestari yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian internal persediaan. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah :

1. Perusahaan melakukan pembentukan komite audit, hal ini dilakukan untuk memperkuat independensi yang dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.
2. Membuat bukti transaksi dan dokumen-dokumen lain dengan menyertakan nomor urut cetak pada bagian dokumen tersebut. Hal tersebut dilakukan agar karyawan lebih berhati-hati dalam penggunaannya dan menghindari adanya pemakaian dokumen yang rangkap.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti tidak bisa melihat langsung kerja karyawan perusahaan karena keterbatasan waktu berkerja dan keterbatasan untuk wawancara karyawan.
2. Perusahaan tidak memberikan semua bukti-bukti berupa faktur dan laporan stock secara lengkap.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, Dearden, dan Bedford. *Sistem Pengendalian Manajemen (Edisi Keenam.)* yang dialihbahasakan oleh Agus Maulana. Jakarta : Erlangga.
- Cooper, Emory. 1997. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Erlangga.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul. 1997. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartadi, Bambang. 1997. *Sistem Pengendalian Internal*. Yogyakarta : BPFÉ.
- Indriantoro Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFÉ UGM.
- Kell, Boyton. 2003. *Modern Auditing, Jilid Dua*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi dan Kanaka. 1998. *Auditing, Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Regina, Ryzca. 2011. *sistem pengendalian umum dan aplikasi pada PT. Sumber Sehat*. Universitas Katolik Soegijra Pranata Semarang. Fakultas Ekonomi.

Selvianti, Eva. 2014. *pengendalian internal persediaan bahan baku untuk kelancaran produksi pada PT. Graphika Beton*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Fakultas Ekonomi.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Cv.Alfabeta.

Widjadjanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Winarno, wahyu. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jilid 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

STIE Widya Wiyahana
Jangan Plagiat